

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri *fashion* merupakan industri global yang berdampak bagi budaya dan kehidupan banyak orang. Menurut Indarti dan Peng (2017) di era ini, busana *modest wear* telah menjadi tren di berbagai negara yang memiliki komunitas muslim. Pada tahun 1990-an tren *modest wear* mengalami peningkatan dikarenakan wanita Indonesia mulai menggunakan hijab.

Modest wear merupakan cara berpakaian yang sopan dan tidak provokatif. Kini tren tersebut menambah corak baru pada industri *fashion*. Jenis pakaian yang semakin beragam mulai dari *sportwear*, *ready to wear*, *evening gown* hingga *modest wear*, datang dengan dampak atau efek buruk yang dihasilkan yaitu limbah pada proses produksi yang tidak dapat dihindari (Nursari & Hervianti, 2018). Dengan berkembangnya industri *fashion* menyumbang banyak limbah yang berdampak negatif bagi kelestarian lingkungan. Rata-rata jumlah kain yang menjadi limbah saat pakaian dibuat adalah 15% dari perkiraan kain yang diproduksi (Rissanen, Timo dan Mcquillan, 2016). Hal tersebut membuktikan perlu adanya tindakan meminimalisir limbah yang dihasilkan oleh industri *fashion*. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan konsep *zero waste*.

Zero waste dikenal sebagai konsep desain *fashion* untuk meminimalisir limbah produksi pakaian, umumnya dilakukan dengan mendesain pola dan *cutting* semaksimal mungkin (Githapradana, 2020). Terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan oleh pelaku *fashion* industri untuk memproduksi pakaian *modest wear* berkonsep *zero waste*, seperti yang dilakukan oleh Dr. Kate Goldsworthy dan David Telfer mereka merancang pola *zero waste* yang dapat disesuaikan dengan berbagai lebar kain. Namun, dalam penelitian ini tidak banyak mengeksplorasi motif sebagai elemen dekoratif yang diterapkan pada pakaian berkonsep *zero waste*. Elemen dekoratif merupakan suatu elemen yang memiliki nilai estetika untuk menambah sebuah *value* pada produk tersebut.

Elemen dekoratif pada produk *fashion* dapat diterapkan dengan berbagai teknik, salah satu teknik penerapan elemen motif yang sederhana adalah teknik pencapan menggunakan blok atau dikenal dengan *block printing* (Devica, 2015). *Block printing* mulai di kenal pada abad ke 3 di Cina, mulai saat itu *block printing* mulai menyebar di berbagai negara. Teknik ini memiliki prinsip pewarna, media cetak, dan plat cetak. Keunggulan teknik *block printing* merupakan sebuah teknik yang murah serta merupakan salah satu teknik yang menghasilkan sedikit limbah dan tidak membutuhkan listrik pada proses pembuatannya (Ganguly & Amrita, 2013).

Motif dekoratif yang akan diaplikasikan menggunakan teknik *block printing* terinspirasi dari salah satu suku yang ada di Indonesia yaitu Suku Dayak Kenyah. Suku Dayak Kenyah memiliki ciri khas ukiran motif yang berliuk-liuk pada setiap produk yang mereka miliki, umumnya motif-motif tersebut dibuat dengan cara diukir pada kayu. Hal tersebut memiliki kesamaan teknik pembuatan dengan plat cetak *block printing* yaitu di ukir. Motif Suku Dayak Kenyah yang terletak pada pakaian adat memiliki latar berwarna hitam dan motif yang berwarna terang seperti kuning, merah dan hijau. Umumnya motif Dayak Kenyah berukuran besar dan bergaya organis. Motif Dayak Kenyah sendiri pada tahun 2014 pernah memenangkan gelar kostum terbaik diajang kecantikan Supranational, hal ini menandakan bahwa motif Dayak Kenyah layak untuk dieksplorasi dan dilestarikan (Marlina, 2016).

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk merancang elemen dekoratif dengan inspirasi motif Suku Dayak Kenyah pada busana *modest wear* berkonsep *zero waste* dengan teknik *block printing*. Pengembangan penerapan teknik *block printing* pada busana *modest wear* berkonsep *zero waste* berfungsi untuk menambah *value* dari busana berkonsep *zero waste*. Penelitian ini diharap dapat memberikan alternatif penerapan elemen motif pada perancangan busana *modest wear* berkonsep *zero waste* dengan teknik *block printing* bagi pelaku industri *fashion* serta akademisi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu:

1. Adanya peluang pemanfaatan pola *zero waste* dengan elemen dekoratif pada busana *modest wear*.
2. Adanya peluang penerapan teknik *block printing* sebagai elemen dekoratif pada busana *modest wear*.
3. Terdapat potensi pengembangan motif Suku Dayak Kenyah pada produk *fashion*

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara memanfaatkan pola *zero waste* pada busana *modest wear*?
2. Bagaimana mengaplikasikan teknik *block printing* pada busana *modest wear*?
3. Bagaimana cara menerapkan teknik *block printing* sebagai elemen dekoratif yang terinspirasi dari motif Suku Dayak Kenyah?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Konsep *zero waste* yang dimaksud adalah pemanfaatan pola yang telah dikembangkan oleh Dr. Kate Goldsworthy dan David Telfer.
2. Teknik penerapan elemen dekoratif yang digunakan adalah *block printing*.
3. Motif yang akan dieksplorasi terinspirasi dari motif Suku Dayak Kenyah.
4. Produk yang dihasilkan akan berupa busana *modest wear* untuk wanita.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Merancang elemen dekoratif yang terinspirasi dari motif Suku Dayak Kenyah.
2. Memanfaatkan pola *zero waste* yang telah dikembangkan oleh Dr. Kate Goldsworthy dan David Telfer sebagai dasar pengembangan komposisi motif.
3. Merancang busana *modest wear* berkonsep *zero waste* dengan dekoratif motif yang terinspirasi dari Suku Dayak Kenyah.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

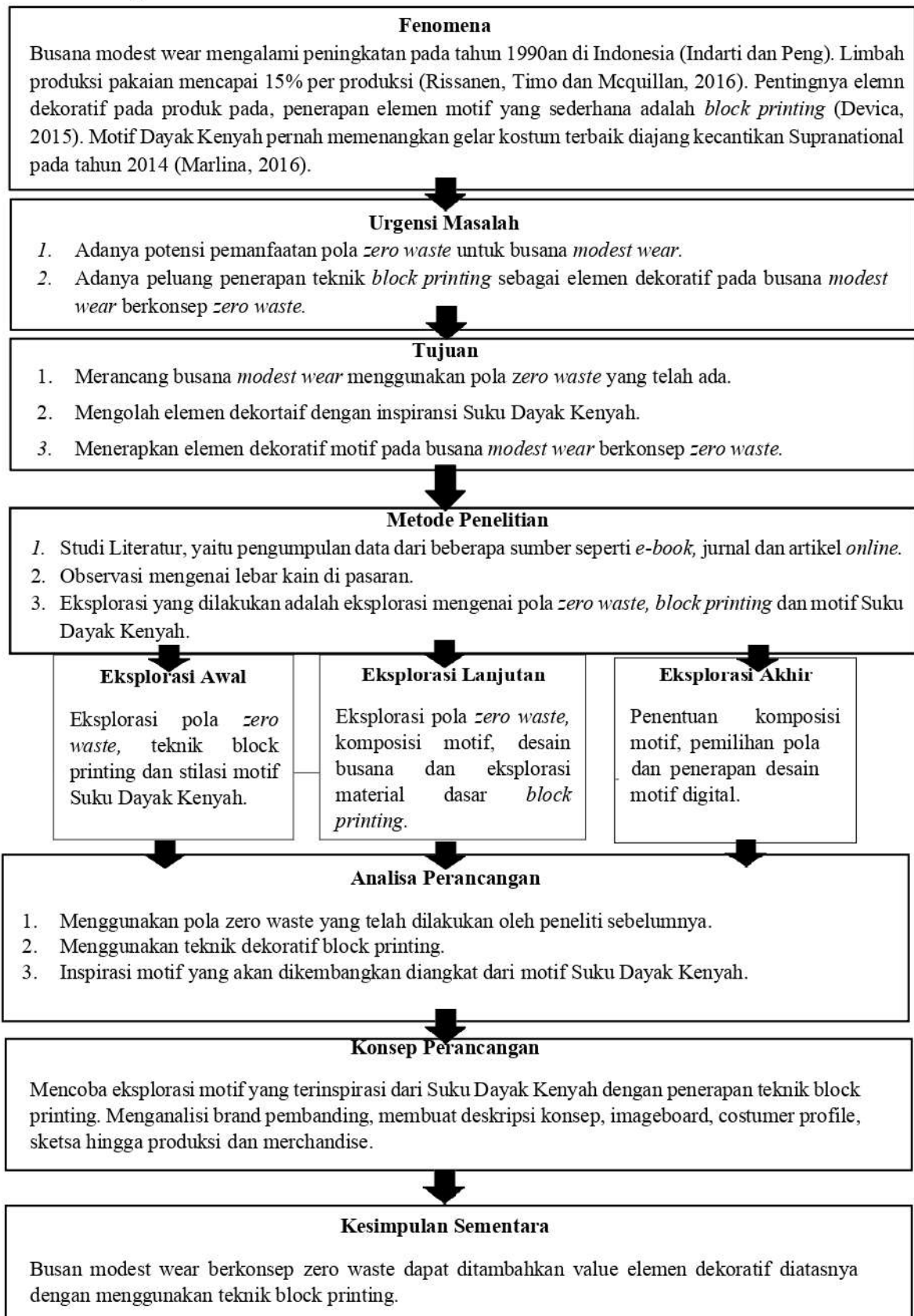
1. Memberikan alternatif perancangan busana *modest wear* berkonsep *zero waste* dengan teknik *block printing* sebagai *surface* bagi pelaku industri *fashion* serta akademisi.
2. Memberikan alternatif teknik perancangan motif dengan teknik *block printing* sebagai *surface*.
3. Menerapkan ornamen Suku Dayak Kenyah sebagai rancangan motif baru pada busana.
4. Memperkenalkan kembali motif Suku Dayak Kenyah sebagai inspirasi elemen dekoratif.

I.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kualitatif, metode pengumpulan data meliputi:

1. Studi Literatur
Data didapat melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, skripsi, *thesis*, berita dan buku mengenai *modest wear*, *zero waste*, *block printing* dan Suku Dayak kenyah.
2. Observasi
Data observasi didapat secara langsung dan tidak langsung dari mengamati riset lapangan dan melalui *social media*.
3. Eksperimen
Data didapatkan dari hasil eksperimen yang dengan cara mengaplikasikan motif Dayak kenyah pada kain menggunakan teknik *block printing*.

I.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka penelitian

I.9 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini dibagi menjadi 4 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi paparan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II STUDI PUSTAKA

Pada bab ini berisi studi literatur mengenai *modest wear*, *block printing*, *dayak kenyah* dan *zero waste*.

BAB III PROSES PERANCANGAN.

Pada bab ini berisi penguraian proses perancangan berupa data observasi, wawancara serta eksplorasi.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN.

Pada bab ini berisi mengenai konsep perancangan busana meliputi analisa brand perbandingan, sketsa dan proses pembuatan produk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.